

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL FIKIH KELAS XI DAN XII BAGI TIM PENGEMBANG BAHAN AJAR MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Rosidin

Email : mohammed.rosidin@gmail.com

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Jl. Cengger Ayam DLM No.24, Tulusrejo, Kec.
Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

Abstract

This article is the result of a Community Service (PkM) activity in the form of assistance in the development of Fiqh modules for grades XI and XII for the Teaching Material Development Team at Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, Malang Regency, East Java. The PkM activity was carried out for six months online and offline using the Service Learning (SL). The PkM activity was carried out in accordance with the POAC principle. First, Planning. The PkM activity was carried out in 13 meetings over six months. Second, Organizing. There were two writers assigned to compile the Fiqh module for Grade XI MA and three writers assigned to compile the Fiqh module for Grade XII MA. Third, Actuating. The Fiqh module was developed based on the SL method, which consists of Academic Study in the form of an intensive literature review for the pre-, process, and post-module writing needs; Civic Engagement in the form of direct and indirect involvement of the Madrasah Principal, Curriculum Deputy, Fiqh Teachers, Students, and Alumni of MA Almasima; and Practical Experience in the form of direct practice in module development. Fourth, Controlling. This is the process of editing, proofreading, revising, and finalizing the module, involving the authors and Fiqh teachers as subject matter experts. Controlling ensures that the module meets the standards of Self Instructional, Self Contained, Stand Alone, Adaptive, and User Friendly. The impact of the Community Service Program is the formation of the MA Almasima Teaching Material Development Team, the publication of the MA Fiqh Modules for grades XI and XII, the use of the MA Fiqh Modules for grades XI and XII as learning references, and the realization of a conducive literacy climate.

Keywords : Teaching Materials, Fiqh Modules, Madrasah Aliyah, Mentoring, Development Team.

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pendampingan Penyusunan Modul Fiqh Kelas XI dan XII bagi Tim Pengembang Bahan Ajar Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang Jawa Timur. Kegiatan PkM dilaksanakan selama enam bulan secara daring dan luring dengan menggunakan metode *Service Learning* (SL) yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu *Academic Study* (Kajian Akademik), *Civic Engagement* (Keterlibatan Sosial) dan *Practical Experience* (Pengalaman Praktis). Kegiatan PkM dilaksanakan sesuai dengan prinsip POAC. *Pertama, Planning*. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam 13 kali pertemuan dalam kurun waktu enam bulan. *Kedua, Organizing*. Ada dua penulis yang bertugas menyusun modul Fiqh Kelas XI MA dan tiga penulis yang bertugas menyusun modul Fiqh Kelas XII MA. *Ketiga, Actuating*. Penyusunan modul Fiqh didasarkan pada metode SL yang terdiri dari *Academic Study* yang berupa kajian pustaka secara intensif untuk kebutuhan pra, proses dan pasca penulisan modul; *Civic Engagement* yang berupa keterlibatan Kepala Madrasah, Waka

Kurikulum, Guru Fikih, Siswa dan Alumni MA Almasima secara langsung maupun tidak langsung; serta *Practical Experience* yang berupa praktik langsung penyusunan modul. *Keempat, Controlling*. Yaitu proses *editing, proof reading*, revisi hingga finalisasi modul yang melibatkan penulis dan guru Fikih sebagai ahli materi (substansi). *Controlling* untuk menjamin kualitas modul agar memenuhi standar *Self Instructional* (Belajar Mandiri), *Self Contained* (Lengkap), *Stand Alone* (Independen), *Adaptive* (Adaptif) dan *User Friendly* (Mudah). Dampak PkM adalah terbentuknya Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima; publikasi Modul Fikih Kelas XI dan XII MA; penggunaan Modul Fikih Kelas XI dan XII MA sebagai referensi pembelajaran; dan terwujudnya iklim literasi yang kondusif.

Kata Kunci : *Bahan Ajar, Modul Fikih, Madrasah Aliyah, Pendampingan, Tim Pengembang.*

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang (MA Almasima) merupakan madrasah swasta yang berlokasi di Jl. Ronggolawe 07, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Visinya adalah "Terwujudnya pendidikan yang berorientasi, menyelamatkan, mengembangkan & memberdayakan fitrah manusia menuju generasi *ulil albab*". Sedangkan misinya adalah "Menyelenggarakan proses pendidikan berkarakter islami berwawasan *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, demokratis, berkelanjutan untuk mewujudkan kualitas outcome yang memiliki keunggulan kompetitif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat" (MA Almaarif Singosari, 2022).

Wawasan *Ahlussunnah wal Jama'ah* (ASWAJA) yang dididikkan di MA Almasima adalah ASWAJA versi Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki ciri khas melaksanakan sistem bermazhab dalam seluruh dimensi ajaran Islam. *Pertama*, Bidang Akidah. Mengikuti *firqah* Asy'ariyah dan Maturidiyyah. *Kedua*, Bidang Fikih. Mengikuti mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. *Ketiga*, Bidang Akhlak/Tasawuf. Mengikuti pendapat Imam al-Ghazali dan Imam al-Junaid al-Baghdadi (Rosidin, 2022).

Dalam konteks fikih praktis dalam kehidupan sehari-hari, civitas akademika MA Almasima lebih dominan mengikuti mazhab Syafi'i, sebagaimana warga NU pada umumnya. Implikasinya, materi Fikih yang diajarkan di MA Almasima berorientasi pada mazhab Syafi'i.

Di sisi lain, mayoritas siswa MA Almasima berasal dari pesantren yang berlokasi di sekitar madrasah. Antara lain Pesantren Nurul Huda, Pesantren Ilmu Al-Qur'an, Pesantren Al-Ishlahiyyah dan Pesantren Al-Hikmah. Latar belakang ini membuat siswa MA Almasima relatif akrab dengan khazanah kitab kuning terkait ilmu Fikih. Misalnya, *al-Mabadi' al-Fiqhiyyah, Safinah al-Naja, Fath al-Qarib* hingga *Fath al-Mu'in* (Edi, 2007).

Untuk mewadahi materi Fikih khas ASWAJA versi NU yang didominasi Fikih mazhab Syafi'i, serta menyelaraskan materi Fikih dengan kitab kuning yang diajarkan di pesantren, maka dibutuhkan bahan ajar yang secara khusus disusun dengan memenuhi unsur-unsur tersebut. Dari sini, muncul gagasan menyusun Modul Fikih Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah

(MA). Yaitu bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri tanpa bantuan tenaga pendidik (Admin, 2022).

Kegiatan pendampingan penyusunan Modul Fikih Kelas XI dan XII MA, diawali oleh pembentukan Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima. Tim Pengembang diproyeksikan menghasilkan bahan ajar sesuai visi-misi MA Almasima dan mempertimbangkan karakteristik civitas akademiknya.

Tim Pengembang ini terdiri dari tiga unsur. *Pertama*, guru MA Almasima. Yaitu Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I, selaku Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas XI dan XII. *Kedua*, dosen. Yaitu penulis pribadi selaku dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. *Ketiga*, mahasiswa. Yaitu anggota Tim Pengembang yang berasal dari kalangan mahasiswa S1 dan S2; baik yang berstatus sebagai alumni MA Almasima maupun non-alumni.

Penulis melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan bagi Tim Pengembang untuk menyusun Modul Fikih Kelas XI dan XII MA yang digunakan pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2022-2023. Dengan kata lain, tujuan kegiatan PkM ini adalah mendampingi Tim Pengembang secara rutin, hingga menghasilkan karya tulis berupa Modul Fikih Kelas XI dan XII MA.

Alasan yang melatar-belakangi penulis dalam memilih Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima sebagai mitra dampingan adalah:

Pertama, status penulis sebagai alumni MA Almasima, menumbuhkan motivasi ekstra untuk mengabdikan di tempat yang pernah menjadi almamater penulis.

Kedua, penulis memiliki jalinan relasi yang cukup solid dengan Kepala MA Almasima (Bapak Abdul Kadir Hamid, M.H), Waka Kurikulum MA Almasima (Bapak Khoirul Anam, S.Pd) maupun guru Fikih Kelas XI dan XII MA Almasima (Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I). Jalinan relasi ini memberikan dukungan yang memadai bagi kesuksesan PkM yang penulis laksanakan.

Ketiga, Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima relatif belum menguasai cara menyusun modul pembelajaran. Sedangkan penulis relatif berpengalaman menyusun modul pembelajaran, berdasarkan hasil karya tulis maupun keterlibatan penulis sebagai anggota tim penyusun modul pendampingan pembelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diinisiasi oleh Direktorat KSKK Kemenag RI tahun 2022.

Secara umum, kondisi subyek dampingan dapat dipetakan sebagai berikut:

Pertama, Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I merupakan guru Fikih yang sangat berpengalaman, karena sudah mengajar selama 33 tahun (sejak 1989-2022). Namun, beliau belum berpengalaman menulis modul Fikih secara mandiri. Beliau berperan sebagai ahli materi (substansi) yang memvalidasi konten modul.

Editor

Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I. Lahir di Malang, 5 Juni 1960. Riwayat Pendidikan Formal: Sekolah Rakyat Baturetno (1972); MI Miftahul Ulum Baturetno (1975); MTs Almaarif Singosari (1978); MA Almaarif Singosari (1982); S1 IAIN Sunan Ampel Malang dengan meraih gelar B.A (1985) dilanjutkan dengan meraih gelar Drs. (1987); S2 Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan meraih gelar M.Pd.I (2004). Riwayat Pendidikan Non-Formal: PPAI Darun Najah Karangploso (1985-1989). Riwayat Profesi: Kepala MA Almaarif Singosari (2000-2008); Pendiri dan Kepala SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari (2009-2015); Pendiri dan Pembina Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Singosari (2005-sekarang); Guru MA Almaarif Singosari (1989-sekarang). Email: slamethariyono1960@gmail.com.



Kedua, Fina Wildaniyah, S.H.. Sebagai tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember, Fina memiliki pengalaman terkait karakteristik siswa tingkat Madrasah Aliyah. Akan tetapi, Fina belum memiliki pengalaman yang memadai dalam hal penyusunan modul pembelajaran.

Fina Wildaniyah, S.H. Lahir di Jember, 14 April 1998. Riwayat Pendidikan: MI Kaliwining Jember (2004-2010); MTs. ASHRI Jember (2010-2013); MA Model Zainul Hasan Genggong (2013-2016); S1 Jurusan Hukum Tata Negara UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020). Saat ini aktif sebagai tenaga pendidik di MA Annuriyyah Jember. Email: finawildaniyah@gmail.com.



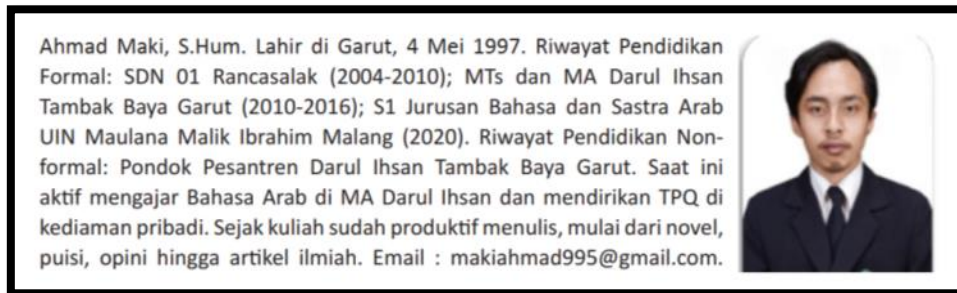
Ketiga, Khoiro Ummah S.H.. Sebagai alumni MA Almasima dan Pesantren Nurul Huda Singosari, Ummah memiliki pengalaman yang memadai terkait kondisi siswa MA Almasima. Profesi sebagai Pendidik Fikih, membuat Ummah memiliki wawasan yang memadai terkait mata pelajaran Fikih. Namun, Ummah masih belum memiliki pengalaman yang memadai dalam hal penyusunan modul pembelajaran.



Khoiro Ummah S.H. Lahir di Sidoarjo, 17 November 1997. Riwayat Pendidikan Formal: SDN Madyopuro 5 Malang; SMPI Almaarif Singosari; MA Almaarif Singosari; S1 Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Riwayat Pendidikan Non-formal: Madin Nurul Izzah Malang; PPQ Nurul Huda Singosari; PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Riwayat Profesi: Pengajar di PPPA Daarul Qur'an Malang, TPQ At-Taqwa, Madin Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan "Gebyar Ramadhan Berbasis Al-Qur'an" di SD se-Kota Batu. Saat ini aktif sebagai Pendidik Fikih di Rumah Tahfidz Baabul Jannah Sidoarjo. Email: khoiroummah97@gmail.com.

Keempat, Ahmad Maki, S.Hum. Status sebagai pendidik di Madrasah Aliyah Darul Ihsan, membuat Maki memiliki pengalaman terkait karakteristik siswa tingkat MA. Di sisi lain,

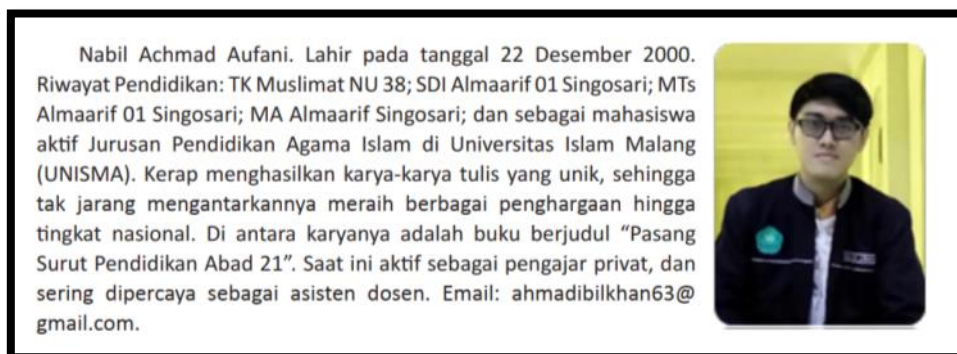
Maki relatif berpengalaman dalam dunia tulis-menulis. Akan tetapi, Maki belum pernah menghasilkan karya tulis berupa modul pembelajaran.



Kelima, Siti Zulfa Hidayatul Maula, S.Ag., S.Hum. Sebagai lulusan Takhasus Fiqh dan Ushul Fiqh di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang, Zulfa memiliki wawasan yang memadai terkait mata pelajaran Fiqih. Di sisi lain, Zulfa tergolong produktif sebagai penulis. Namun, Zulfa belum menghasilkan karya tulis berupa modul Fiqih.



Keenam, Nabil Achmad Aufani bisa disebut “sangat berpengalaman” dalam hal pengenalan terhadap karakteristik civitas akademika Almaarif Singosari, karena berstatus sebagai alumni SDI Almaarif, MTs Almaarif dan MA Almaarif Singosari. Di sisi lain, Nabil memiliki pengalaman menulis yang mumpuni. Namun, Nabil belum pernah menghasilkan karya tulis berupa modul pembelajaran.

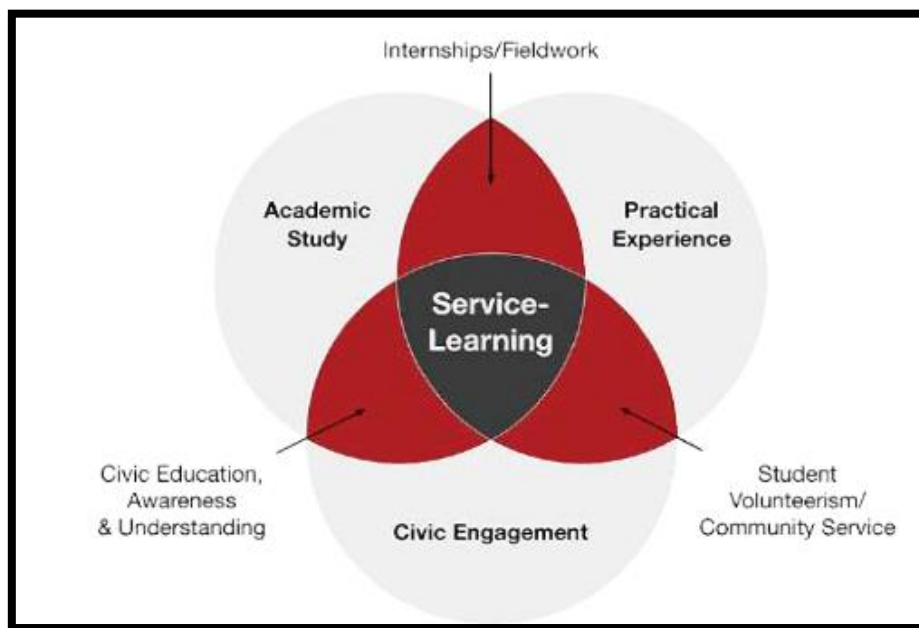


Output pendampingan yang diharapkan dalam kegiatan PKM yang penulis laksanakan ini adalah publikasi Modul Fikih Kelas XI dan XII MA yang dapat dimanfaatkan oleh guru Fikih dan siswa MA Almasima.

METODOLOGI KEGIATAN

Pada buku metodologi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dirilis oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Kenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, disebutkan 4 (empat) metode yang umumnya digunakan dalam praktik PkM: 1) *Participatory Action Research* (PAR); 2) *Community-Based Partisipatory Research* (CBPR); 3) *Service Learning* (SL); 4) *Asset Based Community Development* (ABCD) (Suwendi et al., 2022).

Strategi yang penulis lakukan dalam kegiatan PkM ini adalah metode *Service Learning* (SL) yang secara substansial tersaji pada gambar berikut:



Gambar 1. Inti Metode Service Learning dalam Kegiatan PkM

Secara praktis, *Academic Study* berupa pembagian tugas kepada Tim Pengembang untuk melakukan studi literatur atau kajian pustaka terkait mata pelajaran Fikih Kelas XI dan XI MA. Sumber primer yang harus dikaji adalah buku Fikih Kelas XI MA (Prawiro, 2020) dan Fikih Kelas XII MA (Masyithoh, 2020) yang diterbitkan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Kementerian Agama.

Civic Engagement direalisasikan dalam bentuk keterlibatan guru, siswa dan alumni MA Almasima secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan langsung terlihat dari guru dan alumni MA Almasima yang menjadi sasaran pendampingan. Sedangkan keterlibatan tidak langsung terlihat dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah (Waka) Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa melalui diskusi informal.

Practical Experience direalisasikan dalam bentuk praktik penulisan modul Fikih yang dilakukan secara intensif. Secara garis besar, *practical experience* dalam penyusunan modul adalah: *Pertama*, analisis kebutuhan modul. *Kedua*, uji coba modul. *Ketiga*, validasi. *Keempat*, revisi. *Kelima*, produksi (Rohmatin, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan

Penulis menerapkan metode *Service Learning* (SL) dengan langkah strategis yang sesuai dengan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) berikut ini:

Pertama, Planning. Pada tahap ini, penulis berkoordinasi dengan pihak internal MA Almasima, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru Fikih Kelas XI-XII. Tahap ini bertujuan untuk menyamakan persepsi menyangkut konstruksi modul Fikih yang diharapkan oleh pihak internal madrasah. Lalu disepakati untuk dibentuk Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima (Tim Pengembang).

Selanjutnya penulis menawarkan kepada komunitas literasi 3CS (*Competition, Call Paper, Conference and Scholarship*) untuk ikut serta menjadi anggota Tim Pengembang. Tawaran tersebut melalui WhatsApp Group untuk menjanging anggota 3CS yang berminat menjadi anggota Tim Pengembang. Dari 35 anggota 3CS, diperoleh 16 anggota yang bersedia bergabung menjadi anggota Tim Pengembang. Tawaran ini dilatar-belakangi posisi penulis sebagai *founder* sekaligus pembina komunitas literasi 3CS, sehingga relatif memahami kualitas anggotanya.

Tahap *Planning* ini semakin jelas dengan adanya jadwal kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pendampingan

No	Bulan	Pekan Ke-	Kegiatan
1	Maret	1-2	Kordinasi dengan pihak internal MA Almasima (Kepala Madrasah; Waka Kurikulum; Guru Fikih)
2		1-2	Pembentukan Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima

No	Bulan	Pekan Ke-	Kegiatan
3		3-4	Pembentukan Tim Penulis Modul Fikih Kelas XI dan XII MA
4		3-4	Rapat Koordinasi Tim Penulis Modul Fikih Kelas XI dan XII MA
5	April	1-2	Rapat Evaluasi Ke-1 via <i>Zoom Meetings</i>
6		3-4	Rapat Evaluasi Ke-2 via <i>Zoom Meetings</i>
7	Mei	1-2	Rapat Evaluasi Ke-3 via <i>Zoom Meetings</i>
8		3-4	Rapat Evaluasi Ke-4 via <i>Zoom Meetings</i>
9	Juni	1-2	Rapat Evaluasi Ke-5 via <i>Zoom Meetings</i>
10		3-4	Rapat Evaluasi Ke-6 via <i>Zoom Meetings</i>
11	Juli	1-2	Finalisasi Modul Fikih Kelas XI MA
12		3-4	Finalisasi Modul Fikih Kelas XII MA
13	Agustus	1	Publikasi Modul Fikih Kelas XI dan XII MA

Kedua, Organizing. Dari 16 anggota Tim Pengembang Bahan Ajar, dibagi lagi menjadi empat Tim Penulis Modul. Yaitu Modul Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun anggota Tim Penulis Modul Fikih adalah Fina Wildaniyah, S.H., Khoiro Ummah, S.H., Ahmad Maki, S. Hum., Siti Zulfa Hidayatul Maula, S.Ag., S.Hum, dan Nabil Achmad Aufani. Penentuan anggota Tim Penulis Modul Fikih ini didasarkan pada hasil kesepakatan Tim Pengembang.

Setelah diperoleh 5 anggota Tim Penulis Modul Fikih, penulis memberikan tugas penulisan Modul Fikih Kelas XI dan XII dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Pembagian Tim Penulis Modul Fikih

No	Nama	Tugas Penulisan
1	Fina Wildaniyah	Modul Fikih Kelas XI MA: Bab I: Fikih <i>Jinayah</i>
2	Khoiro Ummah	Bab II: <i>Jarimah Hudud</i> Bab III: Pemberontakan dan <i>Jarimah Ta'zir</i> Bab IV: Peradilan Islam
3	Ahmad Maki	Modul Fikih Kelas XII MA:
4	Siti Zulfa Hidayatul Maula	Bab I: Ushul Fikih Bab II: Sumber Hukum Islam
5	Nabil Achmad Aufani	Bab III: Ijtihad dan Mazhab Bab IV: Hukum Islam Bab V: Lima Kaidah Pokok

Pada tahap ini, penulis juga memberikan kisi-kisi materi modul berdasarkan hari efektif dalam satu semester. Di MA Almasima, Semester Gasal Tahun Ajaran 2022-2023 dimulai pada tanggal 18 Juli 2022, sedangkan Penilaian Akhir Semester (PAS) diadakan pada rentang waktu 28 November 2022 hingga 10 Desember 2022. Dengan demikian, pekan efektif berkisar antara 19-20 pekan. Oleh sebab itu, penulis membagi materi modul menjadi 16-17 kali pertemuan, ditambah materi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

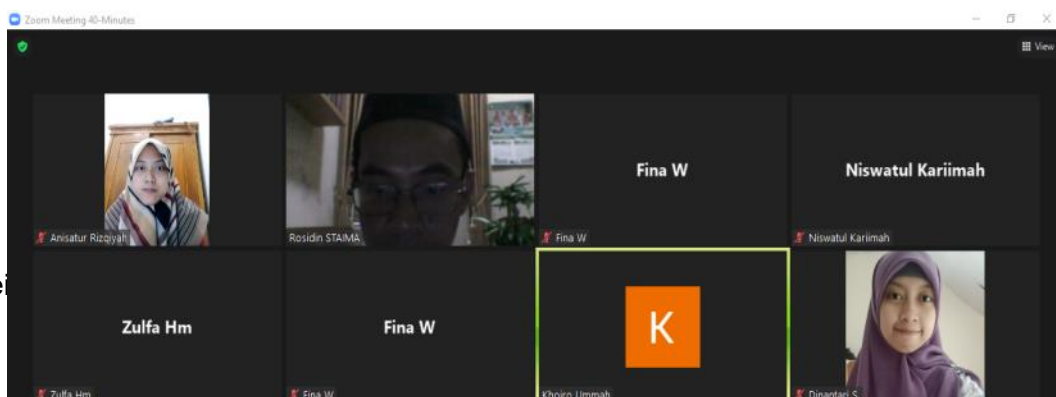
Ketiga, Actuating. Pada tahap pelaksanaan, penulis memberikan *template* Modul Fikih yang secara garis besar memuat tiga hal pokok: a) Bagian awal yang terdiri dari KI-KD materi pelajaran dan apersepsi berupa pendekatan Saintifik; b) Materi pokok; c) Penilaian Harian yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

Selanjutnya, penulis memberi rekomendasi agar modul disusun berdasarkan 5 sumber utama: a) kitab kuning (*turats*) versi bahasa Arab; b) kitab kuning versi terjemahan bahasa Indonesia; c) buku teks yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2020; d) LKS atau bahan ajar yang digunakan oleh Guru Fikih MA Almasima; e) sumber-sumber lain yang relevan.

Dalam praktiknya, penulis memberi kebebasan kepada Tim Penulis Modul Fikih untuk mengerjakan tugasnya, asalkan mampu menyelesaikan karya tulisnya sesuai dengan *timeline* atau *deadline* yang disepakati.

Keempat, Controlling. Agar tidak terlalu menekan Tim Penulis, maka *Controlling* dilakukan setiap dwi-pekan, melalui pertemuan *online* via *Zoom Meetings*. Pertemuan *online* ini dihadiri oleh semua anggota Tim Pengembang lintas materi pelajaran. Yaitu meliputi Tim Penulis Modul Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI. Akan tetapi, prioritas diberikan kepada Tim Penulis Modul Fikih yang diharapkan menjadi *pilot project* penulisan modul.

Rece



Gambar 2. Koordinasi Tim Pengembang Bahan Ajar via *Zoom Meetings*

Dalam praktiknya, penulis meminta Tim Penulis Fikih untuk melaporkan hasil karyanya selama 2 pekan; lalu mempresentasikannya dalam pertemuan *online* via *Zoom Meetings*. Selanjutnya, penulis memberikan kritik dan saran konstruktif sebagai bahan revisi demi perbaikan kualitas tulisan secara redaksional maupun substansial.

Setiap kali selesai penulisan satu bab, penulis melakukan *proof reading* dan *editing* hingga menjadi naskah; lalu menyerahkannya kepada Guru Fikih MA Almasima untuk ditelaah kembali. Kritik dan saran dari Guru Fikih MA Almasima, penulis jadikan sebagai acuan untuk merevisi naskah hingga menjadi bentuk final.

Program pendampingan ini terlaksana pada bulan Maret hingga Juli 2022. Sedangkan pada bulan Agustus 2022, sudah masuk tahap publikasi modul.

Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan dalam kegiatan pendampingan penulisan Modul Fikih Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah:

Tabel 3. Langkah-Langkah Pendampingan Penulisan Modul

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Koordinasi dengan pihak MA Almasima (Kepala Madrasah; Waka Kurikulum; Guru Fikih)	✍					
2	Penjaringan anggota Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima	✍					
3	Pembentukan Tim Penulis Modul Fikih Kelas XI dan XII MA	✍					
4	Penulisan Modul Fikih Kelas XI dan XII MA		✍	✍	✍		
5	Evaluasi dan Revisi Hasil Penulisan		✍	✍	✍		

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
	Modul Fikih Kelas XI dan XII MA						
6	Finalisasi Modul Fikih Kelas XI dan XII MA				✍	✍	
7	Publikasi Modul Fikih Kelas XI dan XII MA						✍

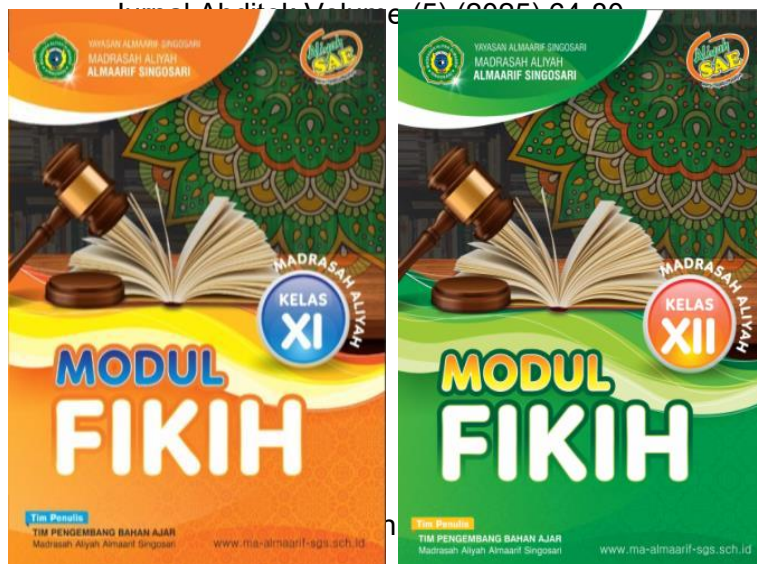
Dampak Perubahan

Kegiatan pendampingan penulisan Modul Fikih Kelas XI dan XII MA, menghasilkan beberapa dampak perubahan berikut ini:

Pertama, Terbentuknya Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima. Tim ini bisa disebut sebagai “terobosan” di lingkungan MA Almasima. Selama ini, mayoritas guru MA Almasima menggunakan bahan ajar dari buku teks Kemenag RI, LKS terbitan swasta dan catatan pribadi guru. Dengan keberadaan Tim Pengembang ini, maka diupayakan tersusun modul pembelajaran yang mewadahi semua itu, sehingga guru lebih mudah dalam memberikan materi pelajaran. Di sisi lain, Tim Pengembang ini diproyeksikan untuk membuat *slide* pembelajaran yang diadaptasi dari modul yang dihasilkan, sehingga ke depannya, guru-guru MA Almasima tidak perlu bersusah payah lagi untuk menyusun *slide* pembelajaran.

Kedua, Terpublikasikannya Modul Fikih Kelas XI dan XII MA. Pada semester Gasal Tahun Ajaran 2022-2023, prioritas Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima adalah publikasi Modul Fikih Kelas XI dan XII MA. Pemilihan Fikih sebagai prioritas, didasarkan pada pertimbangan kesiapan Guru Fikih MA Almasima dan Tim Penulis Modul Fikih untuk menyelesaikannya dalam kurun waktu 1 semester.

Terbukti, setelah melalui proses panjang, akhirnya Modul Fikih Kelas XI dan XII MA sukses dipublikasikan oleh Penerbit Edulitera Malang. Sedangkan biaya cetak berasal dari kas MA Almasima.



Ketiga, Penggunaan modul Fikih Kelas XI dan XII MA sebagai referensi pembelajaran. Kendati sedikit telat, Modul Fikih Kelas XI dan XII MA dimanfaatkan oleh siswa Kelas XI dan XII MA Almasima sebagai referensi pembelajaran, sebagai ganti dari LKS Fikih yang digunakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Keempat, Terwujudnya iklim literasi yang kondusif, sehingga beberapa guru MA Almasima bersedia untuk bekerjasama dengan Tim Pengembang Bahan Ajar MA Almasima dalam penyusunan modul pembelajaran. Ke depan, Tim Pengembang tidak hanya menyusun modul mata pelajaran rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam), yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI; melainkan juga modul mata pelajaran rumpun non-PAI, seperti IPA, IPS dan Bahasa.

Diskusi Keilmuan

Banyak definisi yang dikemukakan terkait bahan ajar. Menurut Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003, bahan ajar adalah bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai saran belajar (Kosasih, 2020).

Dari segi jenisnya, bahan ajar terdiri dari 4 macam: a) Bahan Ajar Cetak; b) Bahan Ajar Audio; c) Bahan Ajar Audio Visual; d) Bahan Ajar Interaktif (Nana, 2019). Berdasarkan klasifikasi ini, pada mulanya modul termasuk kategori bahan ajar cetak. Akan tetapi, seiring waktu, modul dapat disusun dalam bentuk elektronik (e-modul), sehingga termasuk kategori bahan ajar interaktif.

Modul Fikih Kelas XI dan XII yang penulis hasilkan bersama Tim Pengembang, tergolong bahan ajaran cetak, karena diterbitkan dalam versi cetak dengan ukuran A4 (21×29,7 cm), kertas HVS 70 gram, font Nirmala UI 12 pts dengan ketebalan 108 halaman (Kelas XI MA) dan 134 halaman (Kelas XII MA). Lebih dari itu, penulis berinisiatif untuk membagikan (*share*) Modul Fikih Kelas XI dan XII MA versi e-book kepada relasi melalui WhatsApp Group.

Secara definitif, modul adalah paket belajar yang memuat satu unit materi di dalamnya, dan dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa (Nana, 2019).

Sedangkan karakteristik atau ciri khas modul dibandingkan bahan ajar yang lain adalah: *Pertama, Self Instructional*. Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri melalui modul, tanpa bergantung kepada pihak lain. *Kedua, Self Contained*. Seluruh materi pembelajaran disajikan secara utuh dalam modul. *Ketiga, Stand Alone*. Modul tidak bergantung pada sumber atau media lain. *Keempat, Adaptive*. Modul memiliki daya adaptif terhadap suatu perkembangan. Misalnya, perkembangan IPTEK. *Kelima, User Friendly*. Modul disusun dengan memperhatikan kepentingan pemakainya. Misalnya, modul mudah dipahami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, sedang maupun rendah (Kosasih, 2020).

Modul Fiqih Kelas XI dan XII MA memenuhi seluruh karakteristik atau ciri khas modul di atas, berdasarkan argumentasi berikut ini:

Pertama, Modul Fiqih Kelas XI dan XII memuat Penilaian Harian pada setiap pertemuan yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Dalam hal ini, siswa dapat menjawab seluruh soal tersebut secara mandiri (*Self Instructional*), karena jawabannya sudah tersedia dalam materi pokok. Misalnya, Penilaian Harian Ke-7 pada halaman 41, Modul Fiqih Kelas XI MA, terdapat pertanyaan berikut ini:

4. Apa hukuman *Had* bagi perampok yang merampas harta korban, namun tidak sampai membunuh korbannya
 - a. Dipenjara
 - b. Dibunuh
 - c. Dibunuh dan disalib
 - d. Dipotong tangannya
 - e. Dipotong tangan dan kakinya secara menyilang

Jawabannya tersedia pada halaman 39,

Perampok, penyamun atau pembegal adalah sekelompok orang yang bersekutu. Mereka memiliki pertahanan diri dan saling menjaga satu sama lain. Mereka saling membantu dan menyokong untuk mencapai tujuan. Mereka mengintai calon korban di tempat-tempat tersembunyi. Jika melihat calon korban, mereka akan muncul untuk merampas hartanya, bahkan terkadang membunuhnya. Oleh sebab itu, hukuman *Had* bagi perampok dan sejenisnya, dikategorikan menjadi empat macam. *Pertama*, jika membunuh dan tidak mengambil harta, maka mereka dibunuh. *Kedua*, jika membunuh dan mengambil harta, maka mereka dibunuh dan disalib. Jika statusnya muslim, maka penyaliban dilakukan setelah dimandikan, dikafani dan dishalati. Hukuman ini bertujuan membuat orang-orang takut untuk melakukan aksi perampokan. Penyaliban dilakukan selama tiga hari jika tubuhnya tidak mengalami perubahan. Jika khawatir terjadi perubahan, maka diturunkan dari tiang salib sebelum jangka waktu tersebut. *Ketiga*, jika mengambil harta dan tidak membunuh, maka dipotong tangan dan kaki mereka secara berselang-seling. Yaitu tangan kanan dan kaki kiri mereka dipotong. Jika melakukan untuk kali kedua, maka tangan kiri dan kaki kanan mereka dipotong. *Keempat*, jika hanya menakut-nakuti orang yang lewat dan tidak mengambil hartanya, maka mereka dipenjara atau *dita'zir*. Perampok yang bertaubat sebelum tertangkap, maka gugur hukuman atas dirinya. Hal ini didasarkan pada Surat al-Ma'idah [5]: 34,

Kedua, Modul Fikih Kelas XI dan XII MA memenuhi, bahkan melampaui standar materi yang ditetapkan dalam KI-KD (*Self Contained*). Misalnya, KI-KD hanya membahas tentang *Jarimah Hudud*, sedangkan Modul Fikih Kelas XI MA membahas *Jarimah Hudud* (Pertemuan Ke-4 s/d 8) dan *Jarimah Ta'zir* (Pertemuan Ke-9 s/d 10).

Ketiga, Modul Fikih Kelas XI dan XII MA dapat digunakan secara mandiri, tanpa perlu melibatkan sumber belajar lain (*Stand Alone*), seperti buku referensi maupun LKS. Hal ini dikarenakan buku referensi dan LKS, sudah dijadikan secara panduan dan acuan dalam penyusunan, kendati tidak musti dikutip dalam Modul Fikih.

Keempat, Modul Fikih Kelas XI dan XII MA disusun dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan di era informasi (*Adaptive*). Misalnya, memuat tautan (*link*) Youtube yang berfungsi untuk memperelas materi pelajaran, seperti pada halaman 34 Modul Fikih Kelas XI M

Hanya saja, perlu dipahami bahwa hukum rokok itu masih diperselisihkan di kalangan ulama. Mulai dari haram, makruh, hingga mubah. Ulasan lebih detail terkait ketentuan hukum penikmat rokok ini, dapat disimak pada tautan berikut:
<https://www.nu.or.id/opini/menimbang-fatwa-rokok-nu-dan-muhammadiyah-J0y2U>
<https://www.nu.or.id/pustaka/sejarah-rokok-dan-mudaratnya-Qv8Da>
<https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-merokok-di-dalam-masjid-W0vwH>

Kelima, Modul Fikih Kelas XI dan XII MA disusun dengan redaksi yang mudah dipahami, baik oleh siswa yang berkemampuan intelektual tinggi, sedang maupun rendah. Selain itu, Modul Fikih Kelas XI dan XII MA disusun dengan sistematika pertemuan harian, sehingga materinya tidak terlalu banyak yang membuat siswa bosan; tidak pula terlalu sedikit yang membuat siswa bingung.

Pada dasarnya, pengembangan bahan ajar, semisal modul, merupakan salah satu tugas yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional guru dalam konteks kegiatan belajar-mengajar (Kurniawan & Kuswandi, 2021).

Akan tetapi, seringkali dijumpai guru yang tidak mampu menulis bahan ajar, seperti modul cetak maupun elektronik (e-modul). Guru yang menguasai bahan pelajaran, belum tentu memiliki keterampilan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Apalagi jika guru tersebut tidak mengembangkan diri dalam kegiatan literasi yang meliputi keterampilan membaca dan menulis. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa “kualitas penulis yang bagus, diawali dengan kualitas membaca yang bagus”. Di sisi lain, beban mengajar guru di depan kelas minimal 24 jam dan berada di kantor selama 37,5 jam per minggu; ditambah beban administrasi yang menumpuk, serta memikirkan kehidupan rumah tangga. Semua ini menjadi salah satu penyebab guru tidak memiliki waktu untuk membaca dan menulis (Triyono, 2021).

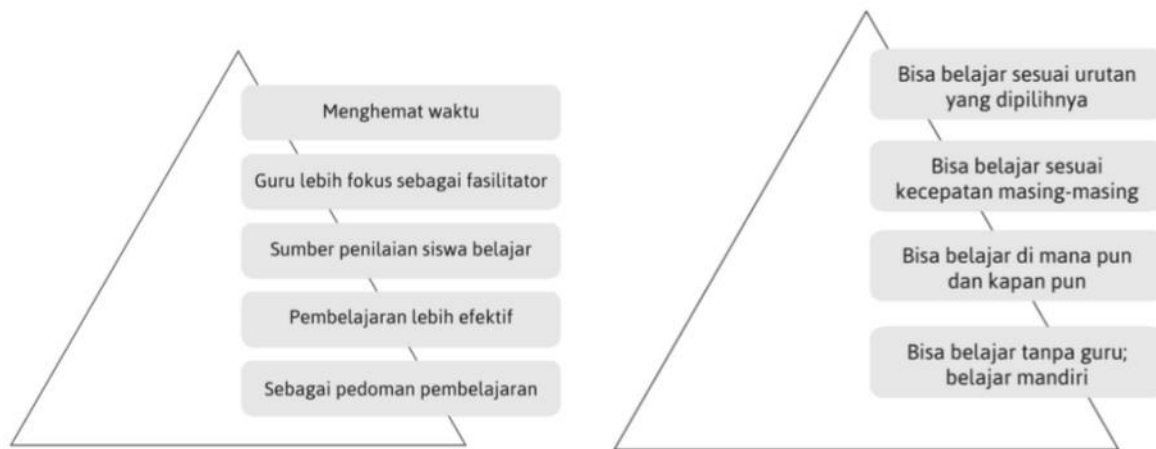
Sebagai alternatif solusi, guru perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait penulisan modul. Apalagi berdasarkan hasil riset, pendidikan dan latihan memberikan kontribusi sebesar 10,49% terhadap kinerja guru. Artinya, semakin sering seorang guru mengikuti pendidikan dan latihan, maka kemampuannya juga semakin meningkat. Di sisi lain, masa kerja seorang guru juga berpengaruh terhadap pemahaman terhadap materi-materi pelajaran, dengan prosentase 16,48%. Artinya, semakin lama masa kerja seorang guru, maka penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin baik (Triyono, 2021).

Kondisi di atas juga dijumpai pada Guru Fikih Kelas XI dan XII MA Almasima. Kendati beliau sangat berpengalaman mengajar, yaitu sudah 33 tahun (sejak 1989-2022), dan sangat menguasai materi pelajaran Fikih Kelas XI dan XII MA; ternyata beliau mengaku belum mampu untuk menuliskan ilmu beliau dalam bentuk bahan ajar seperti Modul. Di sisi lain, Guru Fikih Kelas XI dan XII MA Almasima juga sangat sibuk, karena diberi beban mengajar 14 Kelas, yaitu Kelas X (1 Kelas); Kelas XI (5 Kelas) dan Kelas XII (8 Kelas). Oleh sebab itu, beliau membutuhkan pendampingan, agar mampu menghasilkan karya tulis berupa bahan ajar, seperti Modul Fikih Kelas XI dan XII MA.

Hal yang perlu diperhatikan bagi guru yang menyusun modul adalah memenuhi 4 prinsip penyusunan bahan ajar. *Pertama*, prinsip relevansi. Artinya, bahan ajar memiliki keterkaitan dengan pencapaian KI-KD yang sesuai dengan karakteristik pebelajar dan lingkungan pembelajaran. *Kedua*, prinsip konsistensi. Artinya, bahan ajar memiliki sifat yang konsisten antara materi bahan ajar dengan KI-KD yang harus dikuasai pebelajar. *Ketiga*, prinsip kecukupan. Artinya, bahan ajar memiliki kuantitas material yang mencukupi dalam rangka membantu pebelajar untuk menguasai KI-KD. *Keempat*, prinsip keterbacaan dan kemenarikan. Artinya, bahan ajar memiliki sifat praktis, mudah dibawa, mudah dibaca, mudah dipahami dan menimbulkan motivasi belajar (Kurniawan & Kuswandi, 2021).

Modul Fikih Kelas XI dan XII MA juga sudah memenuhi keempat prinsip tersebut. Argumentasinya, Modul Fikih Kelas XI dan XII MA disusun berdasarkan KI-KD, sehingga memenuhi prinsip relevansi. Terdapat kesesuaian antara materi dengan KI-KD, sehingga memenuhi prinsip konsistensi. Memenuhi, bahkan melampaui standar materi yang ditetapkan dalam KI-KD, sehingga memenuhi standar prinsip kecukupan. Diterbitkan dalam versi cetak maupun e-book, sehingga bersifat praktis, mudah dibawa dan dibaca; serta disusun dengan sistematika berbasis pertemuan harian, sehingga mudah dipahami dan berpotensi menimbulkan motivasi belajar.

Sebagai motivasi, guru perlu menyadari bahwa bahan ajar seperti modul, memiliki banyak fungsi dan manfaat, baik bagi guru maupun murid. Menurut Kosasih, berikut ini fungsi bahan ajar bagi guru dan murid (Kosasih, 2020):



Gambar 4. Fungsi Bahan Ajar bagi Guru (Gambar Kiri) dan Murid (Gambar Kanan)

Fungsi-fungsi modul bagi guru maupun siswa sebagaimana yang tersaji pada grafik di atas, juga dijumpai dalam konteks Modul Fikih Kelas XI dan XII MA. Sebagai bukti, Guru Fikih Kelas XI dan XII MA Almasima mengaku lebih fokus sebagai fasilitator, karena materi sudah tersedia dalam Modul yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Modul juga difungsikan sebagai penilaian siswa belajar, karena setiap pertemuan sudah memuat Penilaian Harian. Pada akhirnya, semua itu membuat guru dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, siswa Kelas XI dan XII MA Almasima bisa belajar di mana pun dan kapan pun, karena Modul Fikih Kelas XI dan XII MA sudah dipublikasikan dalam versi cetak maupun elektronik (e-book). Siswa juga bisa belajar secara mandiri, semisal menjawab soal-soal pilihan ganda dan esai pada Penilaian Harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

KESIMPULAN

Dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kiranya sudah familiar dengan istilah “Desa Binaan”. Maka, kegiatan PkM yang penulis lakukan ini dapat diberi istilah “Sekolah atau Madrasah Binaan”. Hal ini sesuai dengan kapasitas penulis yang menggemari dunia tulis-menulis, sedangkan banyak guru-guru di sekolah atau madrasah yang belum begitu mahir dalam menyusun karya tulis.

Harapannya, model PkM berupa pendampingan penulisan modul pembelajaran ini, dapat diperluas ke berbagai lembaga pendidikan formal (mulai dari tingkat PAUD, TK, SD,

SMP, SMA), pendidikan non-formal (TPQ, Madrasah Diniyah, Pesantren, Ma'had Aly) maupun pendidikan informal (Masjid).

Tentu saja perlu dikontekstualisasikan dengan kebutuhan subyek dampingan. Misalnya, pendampingan penyusunan Modul Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah; pendampingan penyusunan Buku Ajar Tajwid di TPQ; hingga pendampingan penyusunan Buku Khutbah di Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). *Apa Itu Modul Pembelajaran? Pengertian, Ciri, Fungsi*.
- Edi, T. (Ed.). (2007). *Ensiklopedi Kitab Kuning*. Aulia Press.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, C., & Kuswandi, D. (2021). *Pengembangan E-Modul sebagai Media Literasi Digital pada Pembelajaran Abad 21*. Academia Publication.
- MA Almaarif Singosari. (2022). *Visi dan Misi*.
- Masyithoh, D. (2020). *Fikih MA Kelas XII*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nana. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Lakeisha.
- Prawiro, A. (2020). *Fikih MA Kelas XI*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rohmatin, F. (2017). Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunaghita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman. *Jurnal EL-Tarbawi*, 10(1), 49–90.
- Rosidin (Ed.). (2022). *Buku Pedoman Standar Siswa Kader Ulama (SSKU) Tingkat Ulya*. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.
- Suwendi, Basir, A., & Wahyudi, J. (Eds.). (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Triyono, S. (2021). *Dinamika Penyusunan E-Modul*. Penerbit Adab.